

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan status gizi anak berdasarkan akreditasi. Maka dari itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2021, hlm. 22-23) merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana serta tersusun secara jelas dari awal hingga akhir penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian dengan landasan positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Untuk pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian serta analisis datanya bersifat statistik yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Kerlinger (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 58) mengatakan bahwa penelitian survei merupakan penelitian dilaksanakan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi untuk menemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis. Menurut David Kline (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 59) secara umum penelitian survei dilakukan dengan tujuan menarik generalisasi dari penamatan yang tidak jelas. Meskipun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti metode eksperimen, generalisasi yang dibuat mungkin lebih akurat jika digunakan sampel representatif. Penggunaan metode survei dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan berdasarkan data serta fakta terkait perbedaan status gizi anak pada TK berdasarkan status akreditasi.

Peneliti menggunakan metode deskriptif komparatif. Metode komparasi atau komparatif merupakan ilmu yang mempelajari perbandingan sebuah objek dengan objek yang lain. Metode komparatif membandingkan perbedaan atau persamaan dari dua atau lebih fakta dan sifat-sifat objek penelitian dengan menggunakan beberapa gagasan Hudson (dalam Herlinda, 2020, hlm. 16). Dalam penelitian komparatif membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel dan waktu yang berbeda maupun gabungan semuanya. Karena hal tersebut peneliti melaksanakan penelitian komparatif atau

membandingkan status gizi anak berdasarkan akreditasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan kuesioner.

### **3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan di dua lembaga PAUD yang berada di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Adapun lembaga PAUD yang dijadikan tempat penelitian yaitu TK Bina Insan Kreatif yang terletak di Jl. Lodaya 1 No. 6, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya dan TK Sejahtera 4 yang terletak di Perum Tamansari Indah Blok B-5, Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Kedua lembaga tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki status akreditasi yang berbeda serta saat studi pendahuluan dilaksanakan peneliti menemukan berbagai permasalahan terkait status gizi anak usia dini dan beberapa program yang disediakan lembaga tersebut untuk menunjang status gizi anak usia dini.

#### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan yang ikut serta dalam penelitian ini yaitu anak usia dini berusia 5-6 tahun (kelompok B) sebanyak 15 anak, kepala sekolah serta 5 orang pendidik yang berada di TK Bina Insan Kreatif dan TK Sejahtera 4 Kota Tasikmalaya.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam konteks penelitian survei, populasi didefinisikan sebagai himpunan keseluruhan objek yang menjadi fokus perhatian peneliti Kountur (dalam Yuliansyah, 2016, hlm. 17). Populasi merupakan seluruh elemen yang digunakan sebagai domain inferensi/generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan objek yang akan diukur yang mewakili unit yang diteliti dan diambil kesimpulannya Sugiyono (2021, hlm. 145). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini berusia 5-6 tahun (kelompok B) di TK Bina Insan Kreatif dan TK Sejahtera 4 sejumlah 15 anak.

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 146) sampel artinya faktor dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil sepenuhnya pada populasi. Dengan teknik samplingnya menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan sampel yang jumlahnya, ketika dijumlahkan, tidak cukup mewakili untuk mempengaruhi nilai informasi yang diperoleh. Jadi, teknik

sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel. Sampel jenuh juga sering kali didefinisikan sebagai sampel dengan maksimum, karena penambahan himpunan apapun tidak mengubah keterwakilan populasi. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan cara mengukur berat badan dan tinggi badan anak yang berusia 5-6 tahun di TK Sejahtera 4 dan TK Bina Insan Kreatif Kota Tasikmalaya yang memenuhi kriteria sebagai responden.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2021) secara teoritis variabel diartikan sebagai properti seseorang atau objek yang bervariasi dari orang ke orang atau dari objek ke objek. Sementara itu Kerlinger (dalam Sugiyono, 2021) mengatakan bahwa variabel merupakan konstruk atau karakteristik yang dapat dipelajari. Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu karakteristik tiap individu, objek, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditunjukkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Variabel memiliki tiga jenis yaitu: variabel independen, variabel dependen dan variabel moderator. Peneliti pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Judul dalam penelitian ini yaitu "Perbedaan Status Gizi Anak pada TK Bina Insan Kreatif dan TK Sejahtera 4 Berdasarkan Status Akreditasi". Variabel independen dalam penelitian ini yaitu akreditasi dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu status gizi anak.

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel adalah karakterisasi bagaimana variabel didefinisikan dan diukur dalam suatu penelitian. Menurut Yuliansyah (2016, hlm. 14) guna mencapai tujuan survei, peneliti harus mengklarifikasi secara tegas dan akurat data yang diperlukan. Langkah ini akan mempermudah komunikasi antara pengguna data dan responden, sekaligus menjamin keselarasan dalam pelaksanaan survei. Definisi operasional variabel dari penelitian ini dijelaskan di bawah ini.

### 1) Status Gizi Anak

Status gizi adalah sebuah keadaan tubuh yang merupakan akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dengan 4 klasifikasi, yaitu status gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih Almansier (dalam Ajie, 2014).

Menurut Sulistyoningsih (2011) faktor status gizi seseorang bergantung dari asupan gizi dan kebutuhannya. Setiap individu memiliki kebutuhan asupan gizi yang berbeda, tergantung dengan usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan dan tinggi badan. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi yaitu kemampuan memilih dan mengolah makanan yang kaya gizi serta memenuhi kebutuhan gizi anak. Untuk mengetahui kondisi status gizi anak dan status gizi masyarakat penggunaan penilaian status gizi dapat dilakukan. Penilaian status gizi dapat dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk penilaian langsung dapat dilaksanakan melalui antropometri, klinis, biokimia dan biofisik. Pengukuran antropometri pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur berat badan dan tinggi badan anak usia 5-6 tahun di TK Bina Insan Kreatif dan TK Sejahtera 4 Kota Tasikmalaya.

### 2) Akreditasi

Dalam buku pedoman akreditasi PAUD, akreditasi diartikan sebagai sebuah proses penilaian kualifikasi menggunakan kriteria standar mutu yang didefinisikan dan bersifat terbuka. Jika proses penilaian kualitas PAUD umum dan PAUD swasta menggunakan kriteria standar kualitas yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi, hasil penelitian selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan dan pelayanan lembaga yang bersangkutan. Lembaga PAUD memberikan kontribusi yang penting sekali dalam peningkatan status gizi pada anak usia dini, yang dilaksanakan melalui pelayanan pendidikan gizi dan kesehatan yang komprehensif bagi anak, serta deteksi dini tumbuh kembang anak. Untuk beberapa fungsi tersebut, instansi dapat mengklasifikasikan status gizi anak yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi lebih, gizi baik, menggunakan standar antropometri untuk menilai status gizi anak.

Berdasarkan UU RI No. 2 Tahun 2003 pasal 60 ayat (1) dan (3) akreditasi merupakan sebuah proyek yang sedang dilakukan untuk menyediakan kurikulum

inti pendidikan di tingkat formal dan non formal dari setiap jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kriteria yang bersifat terbuka. Kriteria berikut dapat didasarkan pada standar seperti yang dinyatakan dalam pasal 35 ayat (1), yang menyatakan bahwa standar nasional untuk pendidikan adalah sebagai berikut: standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara terencana dan konsisten. Dalam standar penilaian terdapat beberapa aspek yang dinilai seperti deteksi pertumbuhan anak dan deteksi perkembangan anak dengan cara penilaian dengan mengukur berat badan menurut usia, tinggi badan menurut usia, berat badan menurut tinggi badan yang nantinya akan diklasifikasikan menjadi (gizi buruk, gizi baik, gizi kurang dan gizi lebih). Pada dasarnya akreditasi memberikan pengakuan akan mutu satuan pendidikan melewati proses penilaian kelayakan atas satuan pendidikan PAUD dan PAUD untuk setiap tingkatan dan jenis pendidikan. Terdapat 2 status akreditasi pada penelitian ini, yaitu: akreditasi (A) pada TK Bina Insan Kreatif dan (B) pada TK Sejahtera 4 .

### **3.5 Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1. Jenis Data**

Statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data ordinal dan rasio. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data ordinal. Data ordinal menurut (Sugiyono, 2021) adalah data kuantitatif dengan bentuk peringkat ataupun rangking yang mana antar rangking jaraknya tidak sama. Data status gizi anak didapatkan dengan cara melakukan pengukuran panjang badan dan berat badan anak yang diukur secara langsung.

#### **3.5.2. Teknik Pengumpulan Data**

Kualitas data hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai tempat, berbagai permulaan dan berbagai langkah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi dan menyebar kuesioner dengan indikator status gizi anak.

### 1) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 238) observasi adalah proses yang kompleks, proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data observasi digunakan ketika penelitian tentang perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan ketika responden dalam pengamatan tidak terlalu luas. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di sekolah. Mulai dari anak masuk kelas sampai kegiatan pembelajaran berakhir. Hal tersebut dilakukan guna melihat pengukuran berat badan dan tinggi badan yang dilakukan setiap 1 bulan sekali secara rutin.

### 2) Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup/terbuka, dapat diberikan langsung kepada responden atau dikirimkan melalui pos atau melalui internet (Sugiyono, 2021, hlm. 234). Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 235) terdapat berbagai prinsip dalam penulisan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yaitu: prinsip penulisan, prinsip pengukuran dan prinsip pertanyaan. Para pendidik diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dengan memberi simbol ceklis pada jawaban yang dirasa benar terkait status gizi dan akreditasi (kontribusi lembaga PAUD) dengan kriteria penilaian Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### **3.5.3. Instrumen Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2021, hlm. 166) dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan menggunakan instrument. Oleh karena itu, banyaknya instrumen yang digunakan bergantung pada banyaknya variabel yang diteliti.

#### 1) Timbangan Digital

Satu diantara banyaknya jenis alat timbang yang sering digunakan untuk mengukur berat badan, yaitu timbangan digital. Karena akses yang mudah diperoleh dan mudah dibawa menjadikan pertimbangan penggunaan alat timbang

digital. Untuk memvalidasi hasil pengukuran didapatkan dengan cara melakukan pengukuran sebanyak dua kali melalui observasi apakah didapatkan perbedaan hasil antara penimbangan pertama dan kedua. Apabila didapatkan perbedaan, maka penimbangan ketiga perlu dilakukan serta dihitung rata-rata berat badannya.

## 2) Pita Ukur

Salah satu alat ukur tinggi badan yang memiliki banyak fungsi yaitu pita ukur. Pita ukur selain dapat digunakan untuk mengukur tinggi, juga dapat digunakan ketika mengukur diameter badan anak yang dapat dijadikan indikasi perkembangan anak.

## 3) Kuesioner Penelitian

Kuesioner tertulis yang diaplikasikan guna mendapatkan data dan informasi terkait layanan status gizi yang ada di lembaga PAUD. Angket yang digunakan berisi 12 pernyataan yang dijawab dengan cara memberi simbol (√) pada jawaban yang dirasa sesuai dengan responden. Responden dalam pengisian angket ini yaitu 5 orang guru dari TK Bina Insan Kreatif dan 5 orang guru dari TK Sejahtera 4 Kota Tasikmalaya

Tabel 3.1

*Kisi-kisi Kuesioner Penelitian terkait Kontribusi Layanan Status Gizi pada Lembaga PAUD*

Status Gizi	Indikator	Nomor Angket	Sumber Data
Gizi Baik	Kegiatan makan sehat	1	Responden
	Prinsip gizi baik	2	Responden
	Kontribusi layanan lembaga PAUD	3	Responden
Gizi Kurang	Penyebab gizi kurang	4	Responden
	Kontribusi layanan lembaga PAUD	5	Responden
	Kontribusi layanan lembaga PAUD	6	Responden

Gizi Lebih	Kontribusi layanan lembaga PAUD	7	Responden
	Dampak negatif gizi lebih	8	Responden
	Penanggulangan gizi lebih	9	Responden
Gizi Buruk	Kontribusi layanan lembaga PAUD (alokasi alat ukur)	10	Responden
	Kontribusi layanan lembaga PAUD (pemantauan pihak sekolah)	11	Responden
	Kontribusi layanan lembaga PAUD (kegiatan <i>parenting</i> )	12	Responden

### 3.5.4. Uji Validitas dan Reabilitas

#### 1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021) uji validitas merupakan uji kelayakan. Instrumen penelitian dinyatakan valid artinya instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang diukur. Berikut ini merupakan hasil uji validitas kuesioner penelitian terkait layanan status gizi pada lembaga PAUD. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses uji validitas terhadap 10 responden dengan  $r$  tabelnya yaitu 0,576. Adapun jumlah pernyataan terdiri dari 12 butir pernyataan valid. Berikut ini tabel hasil dari uji validitas:

Tabel 3.2

*Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Kontribusi Layanan Status Gizi pada Lembaga PAUD*

Butir	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1	0,931**	0,576	Valid
2	0,931**	0,576	Valid
3	0,941**	0,576	Valid

4	0,931**	0,576	Valid
5	0,941**	0,576	Valid
6	0,941**	0,576	Valid
7	0,931**	0,576	Valid
8	0,677*	0,576	Valid
9	0,941**	0,576	Valid
10	0,931**	0,576	Valid
11	0,931**	0,576	Valid
12	0,941**	0,576	Valid

## 2) Reabilitas

Sebuah instrumen dalam penelitian juga harus diukur reabilitasnya agar dapat dilihat kelayakannya sebuah instrumen penelitian. Untuk mengukur reabilitas dari instrumen penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Kriteria dari sebuah instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, jika koefisien reabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.981	12

Gambar 3.1 Hasil Reabilitas

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian layanan status gizi pada lembaga PAUD menggunakan IBM SPSS *Statistic* Versi 29 pada tabel 3.3 didapatkan hasil  $r_{11}$  (0,981) > 0,6 yang artinya instrumen penelitian dikatakan reliabel.

### 3.5.5. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

#### 1) Data primer

Data primer merupakan sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Data primer untuk penelitian ini adalah hasil penyebaran kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan berupa data mentah dengan skala likert. Data primer untuk penelitian ini berbentuk kuesioner yang disebarikan kepada sampel penelitian mengenai perbedaan status gizi anak pada TK berdasarkan status akreditasi.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung tersedia bagi pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada seperti literatur, artikel status gizi dan akreditasi, jurnal kesehatan, jurnal gizi dan publikasi lainnya yang dapat mendukung penelitian ini serta *website* terkait dengan penelitian ini yang dapat dijadikan pertimbangan.

## 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang peneliti gunakan tidak jauh berbeda dengan prosedur yang digunakan peneliti lainnya. Prosedur penelitian ini terbagi menjadi dua tahapan yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### 3.6.1. Persiapan

Dalam persiapan penelitian, beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan metode penelitian guna menjawab rumusan masalah.
- 2) Meminta izin sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah yang ingin diteliti.

- 3) Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan.
- 4) Memilih populasi dan sampel sebagai sumber data.

### 3.6.2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberian izin penelitian kepada TK Bina Insan Kreatif dan TK Sejahtera 4.
- 2) Setelah mendapat persetujuan untuk penelitian dan instrumen sudah diperbaiki menjadi yang baru, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- 3) Setelah mendapat persetujuan responden, peneliti memberikan kuesioner dan menjelaskan mengenai prosedur pengisian kuesioner tersebut.
- 4) Setelah data dikumpulkan, kemudian dianalisis dan diproses sistematis.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis datanya menggunakan statistik. Untuk analisis data dalam penelitian, terdapat dua macam statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul begitu saja, tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan ketika peneliti hanya ingin mendeskripsikan sampel dan tidak ingin menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi dari mana sampel itu diambil. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung data deskriptif, seperti mencari Z-score yang digunakan untuk mengetahui status gizi. Karakteristik yang digunakan tersebut dikategorikan menjadi status gizi Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U).

Untuk mengukur status gizi setiap anaknya peneliti menggunakan *software* AnthroPlus. Kemudian analisis dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS Versi 29. Analisis tersebut kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk melihat gambaran distribusi responden, baik variabel independen maupun dependen. Penyajian data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel baris-kolom yang

digunakan untuk menjelaskan keadaan status gizi anak menurut IMT/U di TK Bina Insan Kreatif dan TK Sejahtera 4 Kota Tasikmalaya. Untuk mengukur berat badan anak usia 5-6 tahun menggunakan timbangan injak digital. Setelah itu, z-score IMT/U dihitung menggunakan *software* WHO AnthroPlus untuk menilai status gizi IMT/U berdasarkan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak. Hasil pengolahan data tersebut dikategorikan menjadi 4 dengan kategori seperti di bawah ini:

- 1) Gizi baik (normal) dimana ambang batas  $-2\text{ SD}$  sd  $+1\text{ SD}$
- 2) Gizi kurang (*thinness*) dimana ambang batas  $-3\text{ SD}$  sd  $< -2\text{ SD}$
- 3) Gizi lebih (*overweight*) dimana ambang batas  $+1\text{ SD}$  sd  $+2\text{ SD}$
- 4) Obesitas (*obese*) dimana ambang batas  $> +2\text{ SD}$

Analisis data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, abstraksi, pengorganisasian data secara sistematis dan logis sesuai dengan tujuan penelitian dan mendeskripsikan data penelitian dengan menggunakan tabel sebagai alat untuk memudahkan interpretasi. Kemudian, data penelitian dari masing-masing panel tersebut diinterpretasikan (yaitu, dihasilkan) dalam bentuk naratif (deskriptif), dan ditarik kesimpulannya. Kuesioner kontribusi layanan status gizi pada lembaga PAUD, disebarkan kepada 10 orang pendidik yang terdiri dari 5 orang guru TK Bina Insan Kreatif dan 5 orang guru TK Sejahtera 4. Kuesioner terdiri dari 12 butir pernyataan tentang layanan status gizi. Pemilihan jawaban yang telah disajikan dalam pengisian kuesioner yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Azwar (2012) pengkategorian dalam penyekoran dapat dilakukan dengan cara seperti berikut ini:

Tabel 3.3

*Pengkategorian Penyekoran Kontribusi Layanan Status Gizi pada Lembaga PAUD*

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$

Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$

Keterangan;

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Setelah diketahui syarat kategori tersebut selanjutnya melakukan perhitungan frekuensi menggunakan IBM SPSS *statistic* versi 29.

### 3.7.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik untuk menganalisis data sampel, yang hasilnya diterapkan pada suatu populasi. Statistik ini sesuai bila sampel diambil dari populasi unik dan teknik pengambilan sampelnya acak dari populasi tersebut.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis bivariat. Menurut (Diningrum, 2020) analisis bivariat adalah analisis guna menentukan interaksi antara 2 variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Uji *Mann-Whitney* pada *software* SPSS versi 29 guna melihat perbedaan dengan nilai:

- Jika nilai Asymp.Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima
- Jika nilai Asymp.Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak

#### 1) Uji Homogenitas

Pengujian keseragaman dilakukan untuk menentukan bahwa dua atau lebih sampel bersifat homogen. "Pengujian konsistensi adalah prosedur pengujian statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih sampel dataset berasal dari populasi yang berbeda dengan varians yang sama" (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap hasil status gizi anak di TK Bina Insan Kreatif dan TK Sejahtera 4 Kota Tasikmalaya. Uji homogenitas dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 29 menggunakan uji *Homogeneity of Variance Test*. Dalam uji homogenitas pada SPSS didasarkan pada kriteria berikut ini:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut dinyatakan homogen.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak homogen.

## 2) Uji Hipotesis

Secara statistik, definisi dari hipotesis yaitu sebagai pernyataan terhadap kondisi populasi (parameter) yang kebenarannya akan diuji berdasarkan pemerolehan data dari sampel penelitian (statistik). Dapat disimpulkan bahwa taksiran kondisi populasi melalui data sampel, oleh karena itu hipotesis nol merupakan hipotesis yang diuji dalam statistik. Emory (dalam Sugiyono, 202, hlm. 258). Uji hipotesis dilakukan guna memastikan ada atau tidaknya perbedaan signifikan dari status gizi anak pada TK berdasarkan status akreditasinya serta perbedaan layanan. Dalam penelitian ini hipotesisnya yaitu:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan status gizi anak berdasarkan akreditasi di TK Bina Insan Kreatif dan TK Sejahtera 4.

$H_a$  = Terdapat perbedaan status gizi anak berdasarkan akreditasi di TK Bina Insan Kreatif dan TK Sejahtera 4.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney* pada *software IBM SPSS Statistic* versi 29. Penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney* karena jenis data yang digunakan berbentuk ordinal, maka statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu *statistic non parametric* (Sugiyono, 2021, hlm. 247). Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah  $\alpha = 0,05$ , didasarkan pada kriteria berikut ini:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Uji *Mann Whitney* digunakan untuk melihat perbedaan status gizi anak berdasarkan status akreditasi serta perbedaan layanan status gizi pada lembaga PAUD di TK Bina Insan Kreatif dan TK Sejahtera 4 Kota Tasikmalaya.